

---

## PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS V

Muhammad Mirza Fatahullah<sup>1</sup>, Anastasia Restu Pratiwi<sup>2</sup>, Muhammad Rapi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Gurus Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail: [mirza.fatahullah@uin-alauddin.ac.id](mailto:mirza.fatahullah@uin-alauddin.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V di SD Inpres Taeng Taeng Kab. Gowa. Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen, dengan desain penelitian eksperimental semu (*quasi experimental design*). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas Va dan Vb dengan jumlah peserta didik 50 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* sehingga terpilihlah kelas Va dengan jumlah 20 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb dengan jumlah 20 orang peserta didik sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Data yang diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan memperoleh nilai rata rata sebesar 45. Dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan memperoleh nilai rata rata sebesar 80. Hasil penelitian jika dibandingkan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan maka terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Inpres taeng-taeng Kab. Gowa. Maka diperoleh hasil uji hipotesis nilai Sig. (2-tailed) <  $\alpha$  atau  $0,00 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Implikasi penelitian berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

**Kata Kunci:** pengaruh, pembelajaran berbasis lingkungan, hasil belajar IPA

---

### ***THE INFLUENCE OF ENVIRONMENT-BASED LEARNING ON THE STUDENTS' RESULTS OF IPA LEARNING FOR CLASS V***

#### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of environmental-based learning on science learning outcomes for fifth grade students at SD Inpres Taeng Taeng Kab. Gowa. This research is a pre-experimental research, with a quasi-experimental research design. The population in this study consisted of two classes, namely class Va and Vb with 50 students. The sampling technique used was Simple Random Sampling so that class Va was chosen with 20 students as the experimental class and class Vb with 20 students as the control class. The instrument used is a test of learning outcomes. The data obtained were described and analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that: The value of student learning outcomes before the application of the environment-based learning model obtained an average value of 45. And after the application of the environment-based learning model the average value was 80. The results of the study when compared before and after using the environment-based learning model, there is a positive influence on the improvement of science learning outcomes for fifth grade students at SD Inpres taeng-taeng Kab. Gowa. Then the results of the hypothesis test of the value of Sig. (2-tailed) <  $\alpha$  or  $0.00 < 0.05$ , it can be said that there is a significant difference between the control class and the experimental class so that it can be said that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. The research implications based on the results of this study indicate that the environment-based learning model has an effect on science learning outcomes.*

**Keywords:** influence, environment-based learning, science learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan. Menurut Tsauri (2018) Pendidikan merupakan proses perubahan dari tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perluasan, dan cara mendidik. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara, "Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya mendewasakan manusia agar dapat menjalankan kehidupannya dengan sempurna. Pendidikan yang bermutu adalah impian yang ingin didapatkan oleh semua orang. Pendidikan yang bermutu memiliki karakteristik pembelajaran yang terkait erat dengan standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan. Karakteristik tersebut dapat diperkuat salah satunya dengan pendekatan ilmiah. Menurut Baswedan (2016) Undang-Undang No 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa prinsip pembelajaran yang dapat digunakan oleh setiap satuan pendidikan, yaitu pembelajaran yang bersifat ilmiah dengan kata lain menggunakan pendekatan ilmiah dimana sumber belajar tidak hanya didapatkan dari guru saja, melainkan bisa didapatkan dari mana saja.

Menurut Fauzi, dkk (2016) Salah satu mata pelajaran yang sesuai dengan pendidikan lingkungan hidup adalah IPA. Pendidikan lingkungan hidup perlu diberikan kepada peserta didik agar terbentuk kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini. Tujuannya untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran peserta didik di sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Samatoa (2016) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Menurut Tiarani, dkk (2018) Pada pembelajaran IPA peserta didik diminta untuk dapat mengkonstruksikan sendiri hal yang sedang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran IPA bukan hanya sekedar penentuan dan penguasaan materi saja, namun peserta didik diharapkan juga dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan terampil agar dapat mengaplikasikannya pada situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-harinya.

Namun kenyatannya ketika proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak pembelajaran yang dilakukan secara konvensional yang dimana guru menjelaskan dan murid sebagai pendengar dan pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar di kelas. Proses pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam ini mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitar mereka, tujuannya untuk mendorong peserta didik dalam mengintegrasikan hubungan antara pengetahuan dengan penerapan yang ada di lingkungan masyarakat.

Menurut susanto (2018) Melalui pembelajaran berbasis lingkungan alam ini, peserta didik akan dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang ada lingkungan sekitar mereka. Sejalan dengan pendapat Paulo Faire yang mengatakan bahwa apabila kegiatan pembelajaran dihadapkan dengan situasi konkret yang ada di sekitar peserta didik, maka mereka akan tertantang untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut sugiono (2010) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_0$ : Tidak terdapat

pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa. H<sub>1</sub>:

Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Menurut Damopolii (2013) Definisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam penelitian.

Tujuan penelitian ini ialah (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan di kelas V, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam setelah penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan di kelas V, (3) apakah terhadap pengaruh model pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik kelas V di SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015) Dalam penelitian eksperimen ini penulis menggunakan desain eksperimental semu (*quasi experimental design*) karena penulis menggunakan dua kelas. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan dan kelas kedua sebagai kelas kontrol (pembanding) yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa Tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sehingga terpilihlah kelas Va dengan jumlah 20 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen

dan kelas Vb dengan jumlah 20 orang peserta didik sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Menurut Margono (2010) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun salah satu dari jenis observasi yang dipakai oleh peneliti yaitu jenis observasi tidak terstruktur. Menurut Sugiono (2015) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Sedangkan menurut Arikunto (2013) Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Arikunto (2013) Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik atau lebih sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Ridwan (2019) instrument pengumpul data berupa serangkaian tes pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok. Tes juga berfungsi untuk menguji hasil belajar IPA peserta didik setelah memperoleh perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda.

Tes yang digunakan adalah tes tertulis. Tes yang diberikan pada awal pembelajaran disebut *pretest* dan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran disebut *post test*. Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes hasil belajar. Validitas dan realibilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas butir soal dan realibilitas instrument tes. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dimana statistik inferensial terbagi menjadi tiga yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada tema 5 Ekosistem sub tema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem sebelum penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan yaitu 45 dengan standar deviasi 11,4 dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 60 dan skor minimum 30 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 30.

**Tabel 1** Persentasi Tingkat Penguasaan Materi Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Batas Kategori	Interval	f	Persentase	Ket.
	<30	5	25%	Rendah
	30 < 50	10	50 %	Sedang
	60	5	25 %	Tinggi

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik, jika dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Terdapat 5 peserta didik pada kategori rendah, 10 peserta didik pada kategori sedang, dan 5 peserta didik ada kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik pada materi simbiosis sebelum penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan berada pada kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi tema 5 Ekosistem sub tema 2 Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem setelah penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan yaitu 80 dengan standar deviasi 14,510 dimana skor maksimum yang dicapai peserta didik yaitu 100 dan skor minimum 60 jarak antara skor maksimum dengan skor minimum sebesar 40.

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik, jika dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Terdapat 4 peserta didik pada kategori rendah, 12 peserta didik pada kategori sedang, dan 4 peserta didik ada

kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik pada materi simbiosis setelah penerapan penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan berada pada kategori sedang.

**Tabel 2.** Persentasi Tingkat Penguasaan Materi Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Batas Kategori	Interva l	f	Persentas e	Ket.
	< 60	4	20%	Renda h
	60 < 90	1 2	60%	Sedan g
	100	4	20%	Tinggi

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dua pihak yang sebelumnya dilakukan pengujian normalitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
KELAS		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
<b>HASIL</b>	PREETEST EXPERIMENT	,169	20	,139
	POSTTEST EXPERIMENT	,155	20	,200*
	PREETEST CONTROL	,169	20	,139
	POSTTEST CONTROL	,155	20	,200*

Pada tabel di atas uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai sig. Dan diperoleh preetest eksperimen dengan sig 0,13, posttes eksperimen dengan sig 0,20, preetes kontrol dengan sig 0,13, dan postes kontrol dengan sig 0,20. Nilai signifikansi lebih besar dari pada  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa pretes kontrol eksperimen dan posttes kontrol eksperimen atau nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Taeng Taeng

Kec. Somba Opu Kab. Gowa berdistribusi normal.

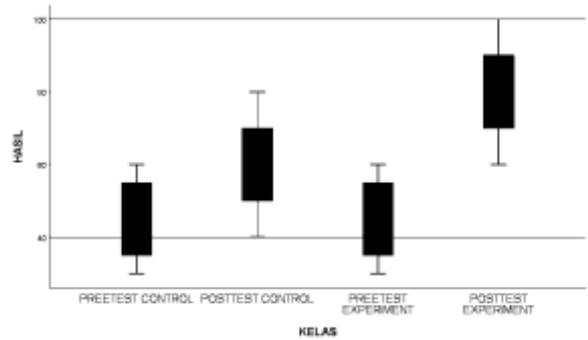
Data atau nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  kedua data (pretest dan posttest) sig SPSS yang diperoleh lebih besar atau sig  $\alpha < \text{sig SPSS}$  oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kedua data atau hasil belajar berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dua pihak yang sebelumnya dilakukan pengujian homogenitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah sebaran datanya homogen atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Leve	df	df	Si
		ne	1	2	g.
		Stati			
		stic			
<b>H</b>	Based on	,626	3	76	,6
<b>A</b>	Mean				01
<b>S</b>	Based on	,626	3	76	,6
<b>I</b>	Median				01
<b>L</b>	Based on	,626	3	66	,6
	Median			,2	01
	and with			90	
	adjusted df				
	Based on	,626	3	76	,6
	trimmed				01
	mean				

Pada tabel di atas hasil uji Homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh nilai sig adalah 0,6. Karena tingkat signifikansi  $\alpha$  lebih kecil dari sig SPSS ( $0,05 < 0,6$ ) maka dapat dikatakan bahwa pretes kontrol eksperimen atau nilai nilai hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Taeng Taeng homogen.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

Uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan. Jika nilai Sig. (2- tailed)  $>$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen. Jika nilai Sig. (2- tailed)  $<$  maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen. Dari hasil uji T diatas nilai Sig. (2- tailed)  $<$  atau  $0,00 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajarn berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Taeng Taeng Kac. Somba Opu Kab. Gowa

Rata-rata hasil hasil belajar IPA peserta didik V SD Inpres Taeng Taeng Kec. Somba Opu Kab. Gowa, pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan meningkat dari 45 menjadi 80. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan mempunyai pengaruh hasil belajar IPA di kelas V SD Inpres Taeng Taeng Kac. Somba Opu Kab. Gowa.

Dari hasil uji hipotesis dan didukung oleh kajian relevan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan

terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa

### **SIMPULAN**

Berdasarkan nilai analisis data tentang penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran IPA sebelum penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Taeng Taeng Kab. Gowa yaitu 45. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Pelaksanaan pembelajaran IPA setelah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Taeng Taeng Kab. Gowa yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Inpres Taeng Taeng Kab. Gowa.

Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada para pendidik khususnya pada mata pelajaran IPA untuk menerapkan model pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran IPA, sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar peserta didik. Bagi peneliti berikutnya perlu diobservasikan terlebih dahulu konsep-konsep persyaratan peserta serta pendekatan pembelajaran yang pernah diterima peserta sehingga penerapan pendekatan ini dapat berjalan dengan baik. Dapat dilakukan penelitian serupa tapi harus menyesuaikan dengan materi yang ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Baswedan, A. (2016). *Lampiran Permendikbud Nomor 2022 Tahun 2016*. Jakarta: Kabar Guru.
- Damopolii, M. (2013). *Pedoman Karya Tulis UIN Alauddin Makassar*. Makassar: Alauddin press.
- Ridwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: PT Alfabeta.
- Fauzi, B.M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di SMA Negeri 1 Banda Aceh Tamiang. *Pendidikan Biologi*, 1.
- Margono, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Samatoa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: pt indeks.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2018). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *UPI*, 2.
- Tiarani, V. A. (2018). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *untan*, 3.
- Tsauri, S. (2018). Hakikat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3.